

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam kelangsungan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, pendidikan memegang peranan penting. Oleh sebab itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh mutu pendidikan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan, maka hampir semua lini kehidupan dikaitkan dengan pendidikan.

Sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat. Sasaran peningkatan mutu pendidikan sangat tepat dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal baik melalui pendidikan formal SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Sehubungan dengan konteks tersebut, telah tertuang pada tujuan pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa untuk membentuk manusia seutuhnya, maka pendidikan perlu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di sekolah seyogyanya dilaksanakan dengan memprogramkan kegiatan supervisi agar proses pembelajaran dapat diketahui kekurangan dan keunggulannya. Kegiatan supervisi dilakukan oleh supervisor baik itu kepala sekolah,

pengawas, maupun guru senior yang mendapat lisensi untuk melaksanakan kegiatan supervisi.

Lingkup sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri. Seorang supervisor mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Dederusnadi (2011)

Supervisor dalam menyelenggarakan program supervisi di sekolah sesuai dengan perencanaan (*planning*) yang tercantum dalam program kerja supervisor. Tugas supervisor secara luas bukan saja melakukan pengawasan dan pemantauan di dalam kelas, namun ada beberapa tugas tambahan lainnya seperti (1) mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah umum yang terjadi pada setiap guru; (2) mendiskusikan metode-metode mengajar bersama guru; (3) membimbing guru-guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang bersumber pada unit-unit pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah; (4) menilai dan menyeleksi buku pelajaran yang menjadi pegangan guru, dan lain sebagainya.

Tugas supervisor tersebut membutuhkan berapa teknik sebagai penunjang. Teknik supervisi pendidikan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya guru. Ada dua teknik supervisi yang sudah

dikenal, yaitu: (1) teknik yang bersifat individual, dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi; (2) teknik yang bersifat kelompok, adalah teknik yang dilaksanakan bersamasama oleh supervisor dengan guru dalam satu kelompok.

Semua hal tersebut dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu satu tahun ajaran atau bahkan satu semester. Hal ini tentunya bukanlah sesuatu yang mudah bagi supervisor dalam menjalankan tugasnya. Persiapan-persiapan strategis dalam meningkatkan kompetensi guru secara profesionalisme direncanakan secara komprehensif tanpa memandang subjektivitas guru. Dengan demikian diperlukan strategi yang benar-benar tepat untuk dapat merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya,

Strategi dimaknai sebagai proses kegiatan yang dipilih karena cocok digunakan untuk mengimplementasikan keputusan peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Strategi yang dijalankan seorang supervisor harus dapat mengantarkannya kepada efektivitas kerja dalam meningkatkan profesional guru.

Meningkatkan profesionalisme guru perlu adanya langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh supervisor, seperti pemenuhan standar nasional, melakukan orientasi, analisis hasil evaluasi, dan pertemuan pra supervisi, serta pelaksanaan supervisi. Dalam melaksanakan supervisi ada beberapa teknik yang perlu diperhatikan meliputi monitoring, wawancara, studi dokumen, angket, melaksanakan penilaian, evaluasi dan refleksi.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru, yakni mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang

studi yang dibinanya. Selain itu pula guru harus mempunyai keterampilan dan teknik mengajar serta penguasaan materi pelajaran berdasarkan konsep dasar disiplin ilmu yang dimilikinya.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas dipandang secara komprehensif, aspirasi supervisor pada pengajaran yang dilakukan oleh para guru semestinya harus berjalan maksimal. Kenyataan yang penulis temukan di lapangan tepatnya Di Dinas Pendidikan Kota Gorontalo khususnya supervisi yang dilakukan oleh supervisor kepada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menemukan beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut berasal dari guru yang akan disupervisi. Kendala-kendala yang ditemukan supervisor terhadap guru adalah: (1) masih banyak guru yang enggan disupervisi. Hal ini terjadi karena persiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran belum maksimal; (2) tindak lanjut dari hasil supervisi tidak memberikan dampak terhadap peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru; (3) antara supervisor dan guru yang akan disupervisi memiliki kedekatan emosional, kesamaan kepangkatan dan kesamaan usia; (4) cenderung memandang supervisor sebagai orang yang mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru. Pemikiran inilah yang mengakibatkan adanya pemikiran yang bertolak belakang antara supervisor dan guru.

Bedasarkan masalah di atas, strategi yang di gunakan oleh supervisor di Dinas Pendidikan Kota Gorontalo dalam mengadakan supervisi pada proses pembelajaran yakni dengan melakukan pertemuan awal untuk menciptakan hubungan yang baik (akrab dan terbuka) dengan guru yang akan disupervisi. Hal ini dilakukan untuk

menghilangkan suasana ketegakan antara supervisor dan guru, sehingga guru pun berpartisipasi ketika diminta untuk supervisi. Di sisi lain, ada juga strategi-strategi yang diterapkan oleh supervisor untuk menciptakan suasana yang bersahabat dan kolegal meningkatkan kompetensi guru, misalnya melalui pendekatan kelompok, pendekatan pribadi dan membina guru maupun kepala sekolahnya.

Selain itu pula, supervisor menerapkan strategi dengan cara kunjungan kelas untuk memberikan pembinaan kepada guru yang belum berpengalaman, membantu guru yang sudah berpengalaman sehubungan dengan kekeliruan yang dilakukan, membantu guru pindahan yang belum jelas mengenai situasi dan kondisi kelas yang diajarkan.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan dan strategi penanganannya, hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, masih banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan mekanisme pengajaran profesional di lapangan. Guru cenderung bersifat subyektifitas serta kemauan mereka untuk disupervisi masih sangat rendah. Hal ini terjadi akibat dari kurangnya kompetensi yang dimiliki guru sehingga sikap profesional susah untuk diwujudkan. Padahal dengan diadakannya supervisi akan dapat mengukur kinerjanya dan guru juga dapat mengenali apa yang menjadi kekurangannya sebagai pengajar.

Beberapa fenomena yang telah dipaparkan di atas, untuk mempersiapkan kegiatan supervisi, pihak supervisor memberikan pemberitahuan resmi kepada pihak sekolah bahwa akan dilakukan supervisi. Hal ini akan berdampak pada kesiapsediaan

para pengajar dalam menghadapi supervisi, maka segala hal yang berkaitan dengannya akan dipersiapkan dengan lengkap. Guru-guru akan berupaya untuk tampil secara maksimal menampilkan yang terbaik, akan tetapi pada saat seperti biasanya mereka juga tampil dengan biasa-biasa saja. Dengan demikian data yang diperoleh supervisor sangat tidak akurat.

Tugas supervisor dalam melakukan pengawasan dan pemantauan di kelas dapat dilakukan secara terbuka dengan mengsosialisasikan aspek-aspek penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. supervisor dapat memonitoring jejak program atau kegiatan guna memastikan *input*, proses dan *output* pembelajaran. Di samping itu, dapat dilakukan wawancara melalui diskusi-diskusi kecil yang bersifat semi formal atau non formal. Dengan demikian beberapa penilaian akan muncul sebagai suatu bentuk evaluasi. Kemudian kondisi tersebut dibuat laporannya untuk ditindaklanjuti.

Kondisi ini merupakan serangkaian fakta yang penulis temukan di lapangan. Pihak supervisorlah yang secara langsung turun di lapangan. Data yang diperoleh dengan cara menindaklanjuti kegiatan supervisi diyakini cukup akurat untuk dievaluasi.

Kerja sama antara pihak sekolah dan supervisor diharapkan dapat mewujudkan kompetensi guru secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh Sebab itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang strategi yang di lakukan oleh pihak supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di kota Gorontalo.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Pada Pengawas SMP di Kota Gorontalo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perilaku supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Teknik-teknik yang digunakan supervisor dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMP di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui tentang strategi-strategi supervisor yakni membina guru merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengolah penilaian untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMP di Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi supervisor; sebagai masukan dalam pelaksanaan supervisi kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
- 2) Bagi guru; Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar.
- 3) Bagi sekolah; Sebagai masukan dalam peningkatan mutu pendidikan
- 4) Bagi peneliti; menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.